

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESONSIBILITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAPAT DI
BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2012-2014)**

Sintawati Astari

**Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Astari_sinta@yahoo.com**

Abstrak

Studi penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Studi ini dilatarbelakangi dengan masih rendahnya perusahaan pertambangan yang melakukan aktivitas CSR dan pengungkapannya serta beragamnya hasil penelitian sebelumnya. Rendahnya aktivitas CSR disebabkan oleh kurangnya kesadaran perusahaan atas pentingnya aktivitas CSR dan pengungkapannya dalam laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan selama periode 2012-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel penelitian ini adalah CSR, ROA, ROE, *Size* dan *leverage*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan pertambangan pada periode 2012 sampai dengan 2014 dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan koefisien regresi secara parsial (uji t) bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Size* dan *Leverage*.

Abstract

This research study was to analyze the effect of disclosure of corporate social responsibility to the Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) to analyze the impact of corporate social responsibility disclosure on financial performance. This study is motivated by the low number of mining companies undertake CSR activities and disclosure as well as the diversity of the results of previous studies. The low CSR activities due to a lack of awareness on the importance of company CSR and disclosure in the annual report. The population in this study is a company engaged in the mining industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2012-2014. This study uses secondary data from the annual report for the period 2012-2014 were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Variabel this study is CSR, ROA, ROE, Size and leverage. Based on the results of research conducted on the 15 mining companies in the period 2012 to 2014 can be concluded based on the calculation of the partial regression coefficients (t-test) that the variable social responsibility disclosure of significant negative effect on ROA and ROE.

Keywords: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Size* and *Leverage*.

LATARBELAKANG

Dewasa ini, perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari profit saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*. (Anggraini, 2006).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan (TJS) di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis mau pun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara yang tidak benar. Kesadaran untuk meyelamatkan sumber-sumber produksi sudah menipis. Para pengelola lebih mementingkan keuntungan finansial sebesar-besarnya dari pada membangun keseimbangan kepentingan dan keberlanjutan pembangunan. (Poerwanto, 2010:16)

Selain itu, hal ini juga dikarenakan awal dari budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilihat dari untung atau rugi, sedangkan keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, strict control terhadap produk agar ramah lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-Undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Yaparto dkk, 2013)

Menurut Candrayanthi dan Saputra (2013) . Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam undang-undang ini adalah perusahaan Pertambangan. Pertambangan merupakan perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat mungkin akan melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan.

Kegiatan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. CSR diharapkan akan mampu menaikkan kinerja perusahaan karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu memilih produk yang baik yang dinilai tidak hanya dari barangnya saja tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan, hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui kinerja perusahaan yang akan meningkat.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha. Indikatornya daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity*

(ROE).

Pada penelitian ini hanya satu jenis perusahaan saja yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu perusahaan Pertambangan. Tahun penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu tahun 2012-2014. Data tahun 2012-2014 dipilih karena merupakan data tersebut terbaru diperusahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : CSR berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

H2 : CSR berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme alamiah sebuah perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Lingkungan yang rusak akibat eksploitasi berlebihan, masyarakat kecil yang hilang kesempatannya dalam memperoleh rezeki akibat aktivitas perusahaan, atau dampak-dampak tidak langsung lainnya yang merugikan masyarakat. Atas dalam masalah ini, tentu kita patut berbangga khususnya kepada perusahaan-perusahaan yang telah sejak lama mengimplementasikan CSR jauh sebelum CSR disinggung dalam UU No 40 tahun 2007 tentang PT. Meskipun, beberapa dari perusahaan tersebut tidak menamakan kegiatannya secara eksplisit sebagai CSR. Misalnya dengan nama pengembangan masyarakat atau bantuan sosial lainnya. (Prastowo, 2011)

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tapi juga bagi investor, Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu yang standar (Felisia, 2011). Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Menurut Horngren (2009), pengukuran kinerja dapat dikelompokkan menjadi pengukuran kinerja non keuangan (*non financial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, biasanya dinilai dengan laba akuntansi, dengan alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba (*profitability ratios*) adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Palepu, 2004), Selanjutnya Garrison dan Noreen (2003) mengukur rasio *profitabilitas* hanya dengan *Return on Investment (ROI)* saja sementara Horngren (2009) membagi rasio *profitabilitas* menjadi *Return on Investment, Residual Income, dan Return on Sales (ROS)*. Kinerja keuangan juga dapat diukur melalui *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*.

PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian Yaparto dkk, (2013) tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. Berdasarkan hasil penelitian, analisa serta pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari hasil uji t menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, ROE dan EPS.

Candrayanthi dan Saputra (2013) tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). Dari hasil uji secara parsial menunjukan bahwa CSR tidak berpengaruh negatif terhadap NPM, sedangkan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE dengan tingkat signifikan 0,05.

1. Hubungan CSR dengan ROA

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aktiva. Dimana rata-rata total aktiva dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2007) *Corporate Social Reporting* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan. Pada penelitian Kurniawati (2012) yang berjudul "Pengaruh Praktek *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI" memiliki kesimpulan bahwa tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang dicerminkan dengan ROA dan ROE serta pengaruhnya juga terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini dicerminkan oleh Tobins'Q. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah meneliti pengaruh CSR terhadap ROA dan ROE. Penerapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Pelaksanaan CSR ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Januarti, 2005) dalam Septiana (2010). Berdasarkan kajian di atas, maka penguji mengajukan hipotesis:

H1 : CSR berpengaruh terhadap ROA .

2. Hubungan CSR dengan ROE

Menunjukkan bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan untuk pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. ROE secara eksplisit memperhitungkan bunga dan dividen saham preferen. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin baik kedudukan pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, apakah efektif dan efisien jika perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Penelitian Candrayanthi dan Saputra (2013) tentang “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia” . Dari hasil penelitian menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Emilia Nurdin dan M. Fani Cahyandito (2006) yang menunjukan bahwa pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor, dimana investor di Indonesia sudah mulai menggunakan informasi sosial dan lingkungan dalam melakukan keputusan investasi. Pengungkapan informasi CSRI dapat memberikan keuntungan pihak perusahaan dan stakeholder nantinya tetapi profitabilitas dengan ROE signifikan jika tidak dilakukan pengelolaan modal yang benar. Semakin baik perusahaan pertambangan melakukan pengungkapan informasi maka akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hal itu dikarenakan ada pertimbangan lain bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan pertambangan. Meskipun melakukan pengungkapan informasi tetapi investor juga melihat pertimbangan lain dan mengutamakan kinerja lain misalnya kinerja keuangan, harga saham dan lain-lain sebagai pertimbangan untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan pertambangan.

Berdasarkan kajian di atas, maka penguji mengajukan hipotesis:

H2 : CSR berpengaruh terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Prosedur Penentuan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014 secara berturut-turut. Adapun dasar pertimbangan pemilihan periode tiga tahun

tersebut karena adanya ketentuan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia semakin jelas setelah disahkannya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseoran Terbatas mewajibkan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mewajibkan perusahaan untuk memasukkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunannya.

B. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang ada di Website BEI (www.idx.co.id) masing-masing perusahaan untuk periode 2010-2011.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di kembangkan oleh Wijayanti *et al* (2011) dimana diproksikan dengan :

1. *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel *Independen*

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. CSR diukur dengan menggunakan index pengungkapan sosial yang merupakan variabel dummy. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 78 *item* yang terbagi atas tujuh tema. Ke-78 *item* tersebut didapat dari penelitian Sembiring (2005). Rumus perhitungan CSRD_{Ij} adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum XI_j}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = CSR Disclosure Index perusahaan j

X_{ij} = dummy variable: 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

N_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j=78

Variabel control dalam penelitian ini menurut Wijayanti *et al* (2011):

1. *Leverage* merupakan persentase perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.
2. Ukuran perusahaan merupakan jumlah total asset kemudian di log natural.

D. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis sederhana, selain mengukur kekuatan pengaruh variable *independen* terhadap variabel *dependen*, juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model Pertama

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. Model Kedua

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

ROA : *Return on Asset*

ROE : *Return on Equity*

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

LEV : Rasio ungkitan (*leverage*) perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan

$\beta_0 - \beta_2$: Koefisien yang diestimasi

ε_{it} : *error term*

i : 1,2,..., N

$t : 1, 2, \dots, t$

Dimana N: banyaknya observasi dan t: banyaknya waktu.

HASIL ANALISIS

A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel-variabel dependen dan independen dalam analisa regresi. Hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	45	.15	.47	.2316	.06259
ROA	45	.09	28.97	7.8913	7.20206
ROE	45	.14	43.10	13.2260	10.80739
SIZE	45	13.06	29.02	20.1665	5.50666
LEVERAGE	45	.02	3.92	1.0280	1.07719
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan hasil deskripsi statistik sebagai berikut.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan penjumlahan dari setiap *item* untuk keseluruhan skor perusahaan kemudian dibagi dengan keseluruhan *item* pengungkapan yang ada dari tahun 2012-2014. Nilai rata-rata tersebut mengartikan bahwa perusahaan sampel secara keseluruhan rata-rata memiliki indeks perataan laba sebesar 0,23. Sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 0,15, dan nilai maksimum sebesar 0,47, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,06 standar deviasi CSRI adalah sebesar 0,03. Hal itu menunjukkan bahwa indeks pengungkapan perusahaan sampel berkisar antara 0,15 sampai 0,47. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini kecil, hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran penyebarannya dan penyimpangan semakin kecil .

Rata-rata (mean) ROA dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar 7,89. Hal itu menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari aktiva perusahaan rata-rata sebesar 7,89. Nilai maksimum ROA sebesar 28,97, nilai minimumnya sebesar 0,09, dan standar deviasi sebesar 7,2. Hal itu menunjukkan bahwa keuntungan

yang diperoleh perusahaan sampel berkisar antara 0,09 sampai 28,97 . Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar yang menyebabkan besar penyimpangannya.

Rata-rata (*mean*) ROE dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar 13,22. Hal itu berarti memiliki perataan laba yang diperoleh sebesar 13,22. Sehingga diperoleh nilai maksimum ROE sebesar 43,10, nilai minimumnya sebesar 0,14, dan standar deviasi sebesar 10,81. Hal itu menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sampel berkisar antara 0,14 sampai 43,10 . Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar yang menyebabkan besar penyimpangannya.

Rata-rata (*mean*) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah total aktiva. *Mean* dari ukuran perusahaan (*Size*) pada tahun 2012-2014 yaitu sebesar 20,1665 . Nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 29,02 dan nilai minimumnya sebesar 13,06. Sedangkan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 5,506 . Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini tinggi hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata yang menyebabkan ukuran penyebarannya dan penyimpangan yang semakin besar .

Rata-rata (*mean*) ukuran *leverage* dari tahun 2012-2014 (LEV) yaitu sebesar 1,03. Hal itu berarti hutang perusahaan sampel dibandingkan modalnya sebesar 1,03. Nilai maksimum leverage sebesar 3,92 nilai minimumnya sebesar 0,02 dan standar deviasi sebesar 1,08. Kisaran dana yang dibiayai oleh hutang berkisar antara 0,02 sampai 3,92. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini tinggi hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar yang menyebabkan besar penyimpangannya.

HASIL UJI HIPOTESIS

A. Analisis Regresi Linear

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan memenuhi syarat asumsi yang dapat dibuat persamaan regresi linear berganda seperti di bawahini, hasil dari persamaan didapatkan dari uji regresi dengan menggunakan SPSS 16 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier ROA dengan Variabel Kontrol.

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.636	4.998		5.130	.000
	CSR	-38.077	15.048	-.331	-2.530	.015
	SIZE	-.356	.180	-.272	-1.980	.054
	LEVERAGE	-1.704	.920	-.255	-1.852	.071

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 - 38,077 \text{ CSR} - 1,704 \text{ Leverage} - 0,356 \text{ Size} + \epsilon$$

CSR serta variabel kontrol (*Size*) dan (*leverage*) terhadap kinerja perusahaan (ROA) dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

Variabel pengungkapan tanggung sosial terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.530 dan koefisien regresi sebesar -38.077 dengan signifikan $0.15 < 0.05$. maka H1 diterima yang berarti variabel pengungkapan tanggung sosial berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan.

Variabel *size* terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.980 dan koefisien regresi sebesar -3.56 dengan signifikan $0.54 > 0.05$. maka variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan.

Variabel *Leverage* terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.852 dan koefisien regresi sebesar -17.04 dengan signifikan $0.71 > 0.05$. maka variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi ROE dengan Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
\1 (Constant)	38.634	8.002		4.828	.000
CSR	-59.909	24.094	-.347	-2.486	.017
SIZE	-.579	.288	-.295	-2.013	.051
LEVERAG E	.140	1.473	.014	.095	.925

Sumber: Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 - 59,909 \text{ CSR} + 0,140 \text{ Leverage} - 0,579 \text{ Size} + \epsilon$$

variabel CSR serta variabel kontrol (*Size*) dan (*leverage*) terhadap kinerja perusahaan (ROE) dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Variabel pengungkapan tanggung sosial terhadap ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.486 dan koefisien regresi sebesar -59.909 dengan signifikan $0.17 < 0.05$. maka H2 diterima yang berarti variabel pengungkapan tanggung sosial berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan pertambangan.

Variabel *size* terhadap ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.013 dan koefisien regresi sebesar -0.579 dengan signifikan $0.51 > 0.05$. maka variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan pertambangan.

Variabel *Leverage* terhadap ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.095 dan koefisien regresi sebesar 0.140 dengan signifikan $0.925 > 0.05$. maka variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan pertambangan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan CSRI terhadap ROA

Setelah melakukan pengujian diatas didapatkan hasil bahwa secara parsial antara variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan, H1 diterima hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan pengembalian aktiva untuk aktifitas operasi perusahaan atau *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Candrayanthi dan Saputra (2013) yaitu tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan ROA Pelaksanaan CSR ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Januarti, 2005) dalam Septiana (2010).

2. Pengaruh Pengungkapan CSRI terhadap ROE

Setelah melakukan pengujian diatas didapatkan hasil bahwa secara parsial antara variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan, H2 diterima Hal ini berarti CSR merupakan suatu biaya, dimana biaya dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai ROE juga otomatis menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008), Wijayanti et. al., (2011), dan Indrawan (2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas CSR perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan ROE perusahaan. Dewi et. al. (2014) mengungkapkan, banyak hal yang mempengaruhi fluktuasi ROE, seperti faktor di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Indeks pengungkapan CSR (CSRI) adalah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan pengungkapan yang dipersyaratkan. Poin-poin dalam CSRI ini telah mampu memberikan kepercayaan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk berpartisipasi dalam perusahaan. Investor dapat dengan mudah memberikan utang kepada perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Ketika proporsi utang perusahaan tinggi, maka proporsi modal yang dimiliki perusahaan adalah rendah. Hal ini menghasilkan semakin besar peningkatan ROE karena, semakin besar kewajiban, semakin besar peningkatan pengembalian atas ekuitas (Helfert, 1997 : 103). Sehingga, semakin banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan akan menambah unsur kepercayaan pada

perusahaan dan meningkatkan ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian, analisa serta pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian dari hasil uji t menunjuk kan bahwa CSR memberikan pengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan yang digunakan.

B. Saran Penelitian Berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Perusahaan hendaknya melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan efisien sehingga tidak mengganggu rasio profitabilitas perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor yang sudah dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan hendaknya mempertimbangkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan karena memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan.
3. Masyarakat hendaknya dapat menilai perusahaan yang baik salah satunya dengan cara melihat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar.
4. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan atau *sustainability reporting* yang telah dikroscek oleh *Global Reporting Initiative* agar mengurangi resiko subjektif penilaian indeks CSR.
 - b. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.
 - c. Penelitian selanjutnya dapat menambah rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas tidak hanya ROA dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Candrayanthi, A. A. Alit., Saputra. I D.G. Dharma (2013), *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 hal: 141-158.
- Dahlia, Lely, dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)*. Pontianak : Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Dewi et. al. *CSR Effect on Market and Financial Performance*. International Journal of Business and Management Invesntion Volume 3 Issue 1. January 2014. PP 56-66. Malang.
- Felisia. 2011. *"Pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan Economic-Value Added dan Financial Value Added"*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah: Fakultas Ekonomi UNPAR.
- Garrison & Noreen. 2003. *Managerial Accounting*. New York: McGraw Hill.
- Horngren, Datar, Foster, Rajan, and Itner. 2009. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson International Edition : Prentice Hal 10
- Poerwanto. 2010. *Corporate Social Responsibility, Menjinakan Gejolak Sosial di Era Pornografi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Joko & Miftachul Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility, "Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis"*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Sumatera Utara: Universitas Katolik St. Thomas. SNAVIII Solo.
- Yaparto, Marissa, Frisko, Dianne, dkk, 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode (2010-2011)*. Surabaya: Universitas Surabaya.

Wijayanti, Feb Tri., Sutaryo dan Muhammad Agung Prabowo. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XI V.

